

# PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN RME PADA KELAS VIII B SMP MUHAMMADIYAH PURWOREJO

**Heni Aprilia**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: [heni.aprilia09@gmail.com](mailto:heni.aprilia09@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar keterlaksanaan, angket dan tes untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa di kelas VIII B SMP Muhammadiyah Purworejo mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata kreativitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi diperoleh peningkatan persentase rata-rata kreativitas belajar siswa yaitu dari 62,51 menjadi 75,84 dengan kategori baik. Peningkatan kreativitas siswa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Purworejo meningkat dengan nilai rata-rata awal 63,25 dengan ketuntasan 22,5% menjadi 69,29 dengan ketuntasan 54,83% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,12 dengan ketuntasan 80,64% setelah diberi tindakan pada siklus II.

**Kata kunci:** kreativitas, hasil belajar, pendekatan RME

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan sangat penting dalam persiapan jaman teknologi ini, karena perannya yang unik dalam setiap aspek kehidupan. Dalam menyongsong era modern ini diperlukan kemampuan untuk menemukan, menciptakan, menguji, dan mengeneralisasi suatu masalah yang dihadapi. Suatu masalah dapat disajikan, dipahami, dianalisis dan dipecahkan dengan lebih sederhana dengan bahasa matematika. Matematika merupakan alat untuk menyederhanakan penyajian dan pemahaman masalah.

Akan tetapi, selama ini terbentuk juga kesan umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga menakutkan. Dari kesan tersebut banyak sekali siswa yang tidak menyukai matematika. Hal ini diperkuat dari

wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Purworejo bahwa banyak diantara mereka yang tidak menyukai pelajaran matematika, menurut mereka matematika itu susah, banyak menghitung dan rumus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari kamis tanggal 7 November 2013 dengan salah satu guru matematika di SMP Muhammadiyah Purworejo, beliau mengatakan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung di SMP Muhammadiyah Purworejo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, namun dalam pelaksanaannya guru masih sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswa cenderung kurang memperhatikan. Dengan hal itu siswa kurang memperhatikan pelajaran, ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, siswa masih tergantung dengan siswa lain, kurang optimis, kurang menghargai pendapat siswa yang lain, siswa kurang dapat memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, siswa cenderung lebih diam dan takut bertanya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Kecenderungan berdampak ketika pelajaran matematika berlangsung pada kelas VIII B. Hal ini maka memperlihatkan kreativitas.

Munandar (1985:47) menyatakan “kreativitas merupakan daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Menurut Munandar (1985:51) mengemukakan indikator dari kreativitas yaitu : Kelancaran berpikir, Keluwesan berpikir, Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan Originalitas yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Dalam hal ini juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh para siswa kelas VIII B dapat dilihat dari rata-rata ulangan tengah semester yaitu 63,25 sedangkan banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 77,5%, sedangkan banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 22,5%. Daftar nilai ulangan harian standar kompetensi Lingkaran dapat di lihat pada lampiran 2. Padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dikehendaki 75 untuk mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar matematika juga karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran matematika memerlukan suatu pendekatan yang melatih siswa untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi serta permasalahan yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan RME.

RME ini berperan dalam mengembangkan kepekaan siswa tentang manfaat matematika sehingga mereka bisa memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari pendekatan RME adalah siswa cenderung akan kreatif, aktif, dan pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan bagi siswa. Dengan pendekatan ini siswa mendapat peranan dalam pembelajaran, pemahaman siswa akan bertambah karena adanya proses memberikan dan mendapatkan alternatif jawaban dari siswa satu dan siswa lainnya. Akan juga dilakukan pemberian LKS (Lembar Kerja Siswa) pada saat diskusi kelompok, guna mengetahui kemampuan siswa pada materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran yang dilakukan akan terasa lebih menyenangkan karena pendekatan ini juga menggunakan alat peraga yang dapat membuat siswa lebih paham atas bentuk-bentuk dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk nyata atau *real*, dan dalam hal ini siswa tidak akan merasa bahwa pelajaran matematika membosankan.

Pada akhir diskusi serta pengungkapan jawaban dari masing-masing siswa dalam pendekatan RME akan diberikan kesimpulan dari guru atas pelajaran yang sudah di diskusikan dan dipelajari. Dengan berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas dan keberanian siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII B SMP Muhammadiyah Purworejo, maka dalam rangka memecahkan permasalahan itu, peneliti mencoba menggunakan pendekatan RME. Pendekatan tersebut sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran matematika dan sebagai salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar matematika. Selain itu, pendekatan RME belum pernah diterapkan di SMP Muhammadiyah Purworejo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan yang dikemukakan oleh Arikunto dkk (2012) yang terdiri atas perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Waktu penelitian mulai dari bulan Maret 2014 sampai Mei 2014 di SMP Muhammadiyah Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII B SMP Muhammadiyah Purworejo dengan variabel penelitian kreativitas yang nantinya diikuti hasil belajar matematika. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar keterlaksanaan angket kreativitas dan soal tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dengan indikator keberhasilan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65% dengan nilai KKM 75, rata-rata kreativitas belajar siswa mencapai 70% atau lebih, dan persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 65% dari jumlah siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Kreativitas belajar siswa dengan penerapan pendekatan RME pada siklus I sebesar 62,51 (kategori tinggi). Kreativitas belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rerata hasil belajar tes evaluasi akhir siklus sebesar 69,29 dengan persentase ketuntasan 54,83% (Kategori sedang). Kreativitas Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan baik, siswa belum memahami penerapan pendekatan RME. Pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang pasif. Sebagian besar siswa belum dapat berinteraksi dengan baik terhadap kelompoknya. Mereka cenderung mengandalkan temannya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II agar kreativitas belajar siswa dapat meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai indikator keberhasilan. Pada siklus II peneliti menjelaskan secara terperinci tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan. Peneliti juga menekankan kembali kepada siswa untuk belajar berinteraksi dengan baik terhadap teman sekelompoknya, mempresentasikan

jawaban mereka, menyampaikan pendapat, mempertahankan dan berani untuk membenarkan jawaban yang salah dari kelompok lainnya.

Kreativitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 75,84 (kategori tinggi). Hasil belajar juga meningkat menjadi 78,12 dengan persentase ketuntasan 80,64%. Kreativitas belajar siswa yang dapat terobservasi juga meningkat menjadi 75,54% (kategori Tinggi). Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan.

Pada siklus II siswa terlihat lebih aktif. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya. Siswa mulai percaya diri, optimis dalam mempersentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil diskusinya. Siswa dapat berinteraksi dengan baik pada kelompoknya maupun kelompok lain serta dapat menganalisis suatu permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan sudah cukup baik dan dapat menganalisis benda abstrak dengan benda yang konkret atau nyata. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kreativitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus II di pandang berhasil dengan alasan sebagai berikut :Siswa mulai dapat menganalisis permasalahan yang diberikan, Siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik pada kelompoknya, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan, mempertanggung jawabkan hasil diskusi, serta mempertahankan pendapat dari kelompok mereka sudah meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil peneliti dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada kelas VIII B SMP Muhammadiyah, sebagai berikut : Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar matematikadengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran-saran yang bermanfaat antarlain sebagai berikut :

Guru sebaiknya mencoba menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pokok bahasan yang memiliki materi yang cukup banyak sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa, Pembelajaran melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) baik untuk diterapkan karena pendekatan ini bukan hanya sekedar pendekatan pembelajaran tetapi juga merupakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kreativitas, dan melakukan penelitian sejenis dengan alokasi waktu yang lebih banyak sehingga akan memperoleh hasil akhir yang lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 1985. *Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Rineka.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.